

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PURWAKARTA

Raden Dewangga Tresna Erawan¹, Desemberi Trianugrahwati²,

Lufi Ardiana³, Deti Rostini⁴, Emay Mastiani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: dewangga0511@gmail.com

Abstract: One aspect that can be used to overcome learning quality problems is to update the curriculum. Currently, the Ministry of Education of the Republic of Indonesia has initiated a new curriculum called the independent learning curriculum. This is also applied in SMA Negeri 1 Purwakarta a school that implements the Independent Learning Curriculum. The objectives to be achieved in this study are: (1) To find out the planning of the independent learning curriculum in improving the quality of economic learning at SMA Negeri 1 Purwakarta, (2) To find out the implementation of the independent learning curriculum in improving the quality of economic learning at SMA Negeri 1 Purwakarta, (3) To determine the evaluation of the independent learning curriculum in improving the quality of economic learning at SMA Negeri 1 Purwakarta. In this study, researchers used descriptive qualitative research. At the same time, data analysis techniques use the Miles Huberman and Saldana model which includes data collection, data condensation, and presentation and conclusion. The results of this study are: (1) Planning an independent learning curriculum at SMA Negeri 1 involving all stakeholders. The procedure begins with preparing files, human resources, and also facilities and infrastructure which then the planning results are uploaded to the page. The reference used refers to the Merdeka Mengajar Platform. (2) The procedure for implementing the independent learning curriculum has four stages, namely the early, developing, ready, and proficient stages. (3) Evaluation of the implementation of the independent learning curriculum is carried out by formative and summative evaluation.

Keywords: *Management, Independent Learning Curriculum, Quality of Economic Learning.*

Abstrak: Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan mutu pembelajaran yaitu dengan mengadakan pembaharuan terhadap kurikulum. Saat ini Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah mencetuskan kurikulum baru yang dinamakan dengan kurikulum merdeka belajar. Hal ini juga diterapkan di SMA Negeri 1 Purwakarta merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta, (3) Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 yang melibatkan seluruh *stakeholders*. Prosedur dimulai dengan menyiapkan berkas, SDM dan juga sarana dan prasarana yang kemudian hasil perencanaan diupload ke laman. Acuan yang digunakan yaitu mengacu pada Platform Merdeka Mengajar. (2) Prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memiliki empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. (3) Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan evaluasi secara formatif dan sumatif.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar, Mutu Pembelajaran Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat bersaing dalam perubahan arus globalisasi. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Namun, dalam pembangunan pendidikan nasional masih banyak terjadi permasalahan yang menjadiahambatan dalam perkembangannya. Permasalahan-permasalahan tersebut seperti kurangnya pemerataan dan perluasan akses, masih rendahnya peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik, mutu pembelajaran yang belum maksimal serta peningkatan pembiayaan. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi penghambat dalam perkembangannya adalah belum optimalnya mutu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal itu penting sebagai dasar bahwa permasalahan mutu pembelajaran masih menarik untuk diteliti. Dengan begitu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan mutu pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya suatu pengelolaan dalam kurikulum. Kurikulum adalah sebagai suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Sedangkan manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang baik. Sejalan dengan hal itu, sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, hal ini dimaksudkan agar tercapai mutu pendidikan di Indonesia yang jelas dan mantap. Tidak lama kurikulum 2013 diterapkan, terdapat suatu wabah covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara jarak jauh, sehingga Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menetapkan Kurikulum

Merdeka Belajar. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek manajemen kurikulum merdeka belajar. Alasannya, karena sekolah tempat penelitian menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu menurut Maulidia et al., (2023) mengungkapkan bahwa Merdeka belajar berwujud, dimana peserta didik mampu memiliki kebebasan berfikir, terutama di era 4.0 pelajar dituntut untuk memiliki kebebasan berfikir dan mampu bergerak, yang dibarengi penanaman nilai-nilai karakter yang didukung untuk mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru agar mampu bersaing di era ini. Begitu juga yang diungkapkan oleh Novianto & Abidin (2023) bahwa Ide kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri, setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal kemandirian. Dengan adanya manajemen atau pengelolaan kurikulum yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Mutu pembelajaran ditentukan dengan adanya manajemen kurikulum yang berjalan dengan lancar mulai dari perencanaan mutu, kendali mutu dan peningkatan mutu. Dengan begitu maka penulis rencana mengangkat tema dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta”. SMA Negeri 1 Purwakarta tersebut merupakan sekolah favorit yang dalam pendidikannya banyak meraih prestasi, sehingga mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah : (1) *Raw Input*; guru dan siswa sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan tenaga yang memegang peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru dan siswa kesehariannya secara langsung berinteraksi, (2) *Proses*; Fungsi manajemen yang perlu diterapkan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien, (3) *Output*; *Output* yang dihasilkan tentu saja meningkatnya mutu pembelajaran yang dilakukan oleh Manajemen Kurikulum SMA Negeri 1 Purwakarta, (4) *Instrumental Input*; Kebijakan-Kebijakan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Sarana dan Prasarana yang ada, dan tentunya pembiayaan, (5) *Environmental Input*; Pemerintah dalam hal ini pemegang kebijakan dalam manajemen kurikulum merdeka, beserta survey karakter lingkungan belajar, (6) *Outcome*; Sekolah yang bermutu menjadi luaran dari setiap proses

Pendidikan. Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut: (1) Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta yang meliputi perencanaan ketika akan melaksanakan, prosedur perencanaan, acuan perencanaan, dan hambatan dalam perencanaan, (2) Pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta yang meliputi pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan, prosedur pelaksanaan, dan hambatan pelaksanaan, (3) Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta yang meliputi prosedur pelaksanaan, pengembangan dan pelatihan kompetensi Guru, menyusun RPP secara terperinci, dan hambatan pelaksanaan, (4) Pengawasan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta yang meliputi evaluasi dan tidak lanjut pelaksanaannya. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh George R. Terry yang ditulis oleh Napitupulu et al., (2023) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Manajemen menyatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya". Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif (Sugiyono, 2006). Dengan adanya pendekatan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana jenis penelitian ini

mendeskripsikan suatu fenomena yang dituliskan dalam bentuk naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Melalui metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis dengan mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik elemen-elemen yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini adalah manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Purwakarta yang terletak di Jalan K.K. Singawinata No.113 Kelurahan Nagri Kidul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Propinsi Jawa Barat. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih sekitar awal bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancaradilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan juga beberapa guru untuk mengetahui bagaimana penerapan atau manajemen kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Purwakarta. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan, kondisi lingkungan, kegiatan yang dilakukan dan kondisi lainnya, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait fokus penelitian pada manajemen kurikulum yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Purwakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi. sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan memfoto, merekam, dan memvideo segala kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Dengan demikian sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, yang mana data primer berasal dari wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Purwakarta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Purwakarta, dan Guru SMA Negeri 1 Purwakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tulisan-tulisan atau penelitian-penelitian yang berupa buku, jurnal, essay dan lainnya. dengan begitu data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal tersebut juga merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif yang mana dalam memperoleh data lebih kepada

proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rumusan masalah	Informan wawancara	Dokumentasi	Observasi
1. Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Purwakarta	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru	Dokumentasi perencanaan kurikulum pada saat pendatangan narasumber dari SMA Negeri 1 Purwakarta.	-
2. Pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Purwakarta	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru	Dokumentasi keterlibatan stackholder	
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Purwakarta	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru	a. Dokumentasi PMM b. Dokumentasi modul ajar c. Dokumentasi kegiatan belajar d. Dokumentasi mata pelajaran	Melakukan observasi pada proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar
4. Pengawasan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Purwakarta	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Guru	a. Dokumentasi hasil evaluasi formatif b. Dokumentasi hasil evaluasi sumatif berupertugas	Peneliti mengadakan observasi terhadap evaluasi pada pembelajaran Ekonomi Fase E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta; (a) Kurikulum Merdeka belajar ini mulai diselenggarakan pada bulan Juni 2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 di ruang Kepala SMA Negeri 1 Purwakarta dengan Ibu Dra. Titin Kuraesin M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Purwakarta. (b) Prosedur perencanaan Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Purwakarta dilakukan dengan menyiapkan

seluruh komponen yang diperlukan dan kemudian mengunggah atau mengupload *file* perencanaan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tim kurikulum kedalam aplikasi atau laman yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Selanjutnya hasil perencanaan tersebut disampaikan kepada seluruh guru dalam kegiatan rapat yang diselenggarakan setiap seminggu sekali. Acuan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar (c) hambatan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu, dana yang digunakan untuk mengundang narasumber, *mind set* guru yang minim, pengalaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

2. Pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta ; (a) Adanya peran seluruh *stakeholder* tersebut diharapkan mampu membentuk suatu pengorganisasian program kurikulum yang sesuai dengan tujuan SMA Negeri 1 Purwakarta. Prosedur pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar, (b) terkait hambatan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu, *mind set* guru yang minim, pengalaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta ; Dari data observasi dan dokumentasi, bahwa dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar memiliki prosedur pelaksanaan yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Sedangkan dalam Menyusun rencana pembelajaran menggunakan modul ajar sebagai acuan yang disesuaikan dengan materi masing-masing pendidik. Untuk strategi yang digunakan tergantung pada masing-masing pendidik namun yang paling penting adalah menerapkan ilmu yang didapatkan dan juga menyamakan *mind set*. Kurikulum merdeka belajar juga memiliki metode dalam pembelajarannya yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dan juga mengurangi ceramah agar siswa bebas mengeluarkan pendapat dan mencari informasi sendiri. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga terdapat hambatan yaitu masih minimnya sumber-sumber belajar yang digunakan.
4. Pengawasan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta, proses evaluasi yang dilakukan pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1

Purwakarta dilakukan dengan cara formatif dan sumatif. Penilaian atau dalam kurikulum merdeka belajar disebut dengan asesmen merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada penilaian diri. Sedangkan penilaian atau asesmen sumatif menekankan pada pemahaman yang dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Sedangkan untuk tindak lanjut yaitu diharapkan ada pengembangan, sehingga kurikulum merdeka belajar menjadi pedoman yang baik yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dengan siswa lebih aktif dan berkarakter Pancasila sebagai pedoman hidup dan dasar negara Indonesia.

Pembahasan

Manajemen sendiri menurut George R. Terry dalam Malikah et al., (2022) adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya. Hasil penelitian terdahulu menurut Sari (2019) mengungkapkan bahwa Merdeka belajar berwujud, dimana peserta didik mampu memiliki kebebasan berfikir, terutama di era 4.0 pelajar dituntut untuk memiliki kebebasan berfikir dan mampu bergerak, yang dibarengi penanaman nilai-nilai karakter yang didukung untuk mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru agar mampu bersaing di era ini. Pemaksimalan potensi siswa dan guru yang didukung dengan saling berkolaborasi dan ditambah pemaksimalan pengembangan sumber daya manusia dengan benar dan tepat, maka akan menghasilkan manusia-manusia yang unggul di masa yang akan datang. Peran guru dalam merdeka belajar sangatlah penting, karena di dalamnya ini adanya proses pembelajaran sekaligus pengalaman belajar. Hal inilah yang akan menghasilkan peserta didik yang bermutu serta berkompeten di bidangnya, ditunjang dengan desain kurikulum yang baik serta digerakkan oleh pemimpin yang menjalankan manajemen dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan *out put* hasil pembelajaran yang sangat luar biasa.

Begitu juga yang diungkapkan Rahmansyah (2021) bahwa ide kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri, setiap siswa memiliki kebebasan untuk

mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal kemandirian. Dengan kebijakan afirmatif yang ditujukan untuk siswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terpendek, pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri membantu pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Karakter siswa akan dibentuk dalam beberapa cara di luar kelas, termasuk mereka keberanian menyuarakan pendapat dalam diskusi, kemampuan bergaul dengan orang lain, dan kompetensinya sebagai siswa. Hal ini mendorong kreativitas di kalangan siswa dan akan terwujud di bawah pengawasan guru (Ramadina, 2021). Disadari pula bahwa guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang baru bagi siswanya. Pembentukan kemandirian berpikir adalah ide di balik kurikulum merdeka belajar, guru menentukan kebebasan berpikir. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

Jika dihubungkan dengan Teori Manajemen menurut George R. Terry dalam Mawarni et al., (2023) adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta, maka:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, SMA Negeri 1 Purwakarta menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar merupakan bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami oleh bangsa Indonesia. Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Purwakarta dilakukan pada awal tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli 2022. SMA Negeri 1 Purwakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Proses perencanaan kurikulum juga tidak bisa dilakukan tanpa adanya suatu pedoman. Kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaannya menggunakan pedoman yang disebut dengan *platform* Merdeka Belajar yang merupakan sebuah *platform* yang dapat digunakan dalam memahami setiap proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai teori pada pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Manajemen kurikulum merupakan proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran

dengan titik berat pada sebuah usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dengan melaksanakan prinsip-prinsip suatu manajemen itu sendiri (Kholik et al., 2022). Untuk itu dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar terdapat prosedur yang terdiri dari menyiapkan dokumen perencanaan, menyiapkan sumber daya manusia, menyiapkan sarana dan prasarana dan mengunggah dokumen perencanaannya, yang mana dalam dokumen perencanaan tersebut berisi tentang capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur pembelajaran dan pelaksanaan asesmen.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Keterlibatan seluruh komponen sekolah seperti sumber daya manusia dalam proses pengorganisaian juga menjadi hal terpenting untuk dapat mencapai tujuan. Proses pengorganisaian kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta melibatkan seluruh *stakeholder* seperti, kepala sekolah, guru, wakasek, dan komite sekolah. Keterlibatan tersebut adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar dengan lancar. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh James dalam Uswatiyah et al., (2021) bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan unsur peserta dalam banyak tingkatan untuk membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai dan menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Namun dalam setiap proses tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat juga kendala atau hambatan yang dialami. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar ini terdapat hambatan yaitu meindset guru yang kurang dan pengalaman yang minim.
3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar nasional pendidikan, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dari hasil penelitian pada paparan yang dilakukan peneliti, terdapat proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwakarta, yang mana pelaksanaan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Hal ini sesuai dengan pada pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang ditentukan dalam Panduan

Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, SMA Negeri 1 Purwakarta menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh ketiga informan pada paparan data diatas. Modul ajar merupakan sebutan dari dokumen rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Penggunaan modul ajar tersebut juga sesuai pada pedoman dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dibutuhkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran. Menurut teori yang diungkapkan oleh J.R David dalam Rahmasyah & Belajar (2021) strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana yang berisi rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Purwakarta menggunakan strategi dengan cara menerapkan ilmu dari *online* maupun *offline* dan menyamakan *mind set* antara guru dengan peserta didik dengan cara *sharing* atau diskusi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alfianti et al., (2022) bahwa strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi yang berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* antara siswa dengan guru. Model pembelajaran merupakan sebuah satau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan paraperancang dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Purwakarta menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengurangi ceramah. Hal ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2003) bahwa salah satu model pembelajaran adalah model *Student-centered learning*. Pembelajaran ini merupakan model yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak. Dalam sebuah pelaksanaan tentunya juga terdapat sebuah hambatan, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Purwakarta yaitu terkait masih kurangnya sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

4. Pengawasan Kurikulum Merdeka belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta. Pengawasan merupakan tahap akhir dalam sebuah manajemen. Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara perencanaan dengan realisasi. Menurut Gronlund dalam Ansari et al., (2022) evaluasi merupakan proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari pengertian di atas sangat penting evaluasi dilakukan karena untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Purwakarta dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan lebih menekankan pada penilaian diri. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan bagaimana implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Karena kembali pada tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan sumber daya manusia. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom, Hastings, dan Madaus dalam Maulidia et al., (2023b) dalam penilaian kurikulum mengembangkan model penilaian sumatif dan formatif. Perbedaan pokok di antara sumatif dan formatif terletak pada tujuan, waktu, dan tingkat generalisasi. Penilaian formatif adalah penilaian terhadap kualitas kurikulum yang dilakukan setiap saat atau terus-menerus selama proses pelaksanaan kurikulum berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai data pelengkap dalam penilaian akhir seluruh pelaksanaan kurikulum. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian menyeluruh yang dilakukan terhadap kualitas kurikulum pada akhir suatu periode pelaksanaan program kurikulum. Hasil penilaiannya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Adanya tindak lanjut merupakan kelanjutan dengan pelaksanaan suatu pedoman. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini diharapkan terdapat tindak lanjut yaitu adanya sebuah pengembangan terhadap seluruh komponen, sehingga dapat dilanjutkan ditahun berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut: (1) Bahwa Perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam

peningkatan mutu pembelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Purwakarta dimulai pada awal tahun pelajaran baru 2022/2023 tepatnya pada bulan Juni 2022. Tahapan atau prosedur yang dilakukan dengan menyiapkan berkas, sumber daya manusia dan juga sarana dan prasarana. Dalam prosedur perencanaan tersebut dokumen perencanaan berisi tentang capaian pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran dan juga rancangan pembelajaran. Acuan yang digunakan yaitu *Platform* Merdeka Mengajar (PMM). Hambatan, antarlain: minimnya dana operasional, kurangnya *mind set* guru, dan pengalaman yang dimiliki yang masih sedikit. (2) Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Purwakarta melibatkan seluruh *stakeholder* seperti, kepala sekolah, guru, wakasek, dan komite sekolah. Keterlibatan tersebut adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan selesainya penulisan jurnal ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Hj. Deti Rostini, M.M.Pd. sebagai dosen pengampu pertama Mata Kuliah Manajemen Satuan Pendidikan, (2) Ibu Dr. Hj. Emay Mastiani, M.Pd. sebagai dosen pengampu kedua Mata Kuliah Manajemen Satuan Pendidikan, (3) Ibu Dra. Hj. Titin Kuraesin, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Purwakarta, (4) Ibu Dra. Hj. Rosy Rosdiana, M.Pd. selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Purwakarta, (5) Ibu Irma Susanti Meilani, M.Pd, selaku guru ekonomi di SMA Negeri 1 Purwakarta, dan semua pihak yang telah memberikan izin dan support kepada penulis dalam menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, S., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Pengelolaan Umkm Potensi Desa Petanang Melalui Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Program Kkn Tematik Mbkm Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(4), 153–162.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34–45.

- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Al Istiqomah, S., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023a). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431.
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Al Istiqomah, S., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023b). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431.
- Mawarni, H., Wahyuni, N. S., & Larassati, M. A. (2023). Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2246–2257.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka belajar: Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Rahmasyah, M. F., & Belajar, M. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan

Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

Sugiyono. (2006). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung, 2006, hal. 3. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22–29.

Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi kebijakan kampus merdeka belajar terhadap manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28–40.